

Kemajuan Implementasi E-Government di Tingkat Lokal: Temuan dari Indeks Layanan Online Lokal Tahun 2022

Author : Audley Thania Teshalonica Siagian

Editor : Iradat Wirid

Local Online Service Index (LOSI) atau Indeks Layanan Online Lokal adalah indeks multi-kriteria yang mengevaluasi perkembangan *e-government* di tingkat lokal, dengan menilai informasi dan layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah melalui situs web resmi, telah dirancang oleh UNU-EGOV (*The United Nations University Operating Unit on Policy-Driven Electronic Governance*) dan UNDESA (*United Nations Department of Economic and Social Affairs*). LOSI terdiri dari 86 indikator biner yang terkait dengan lima kriteria: **kerangka kelembagaan, teknologi, penyediaan konten, penyediaan layanan, dan partisipasi serta keterlibatan.**

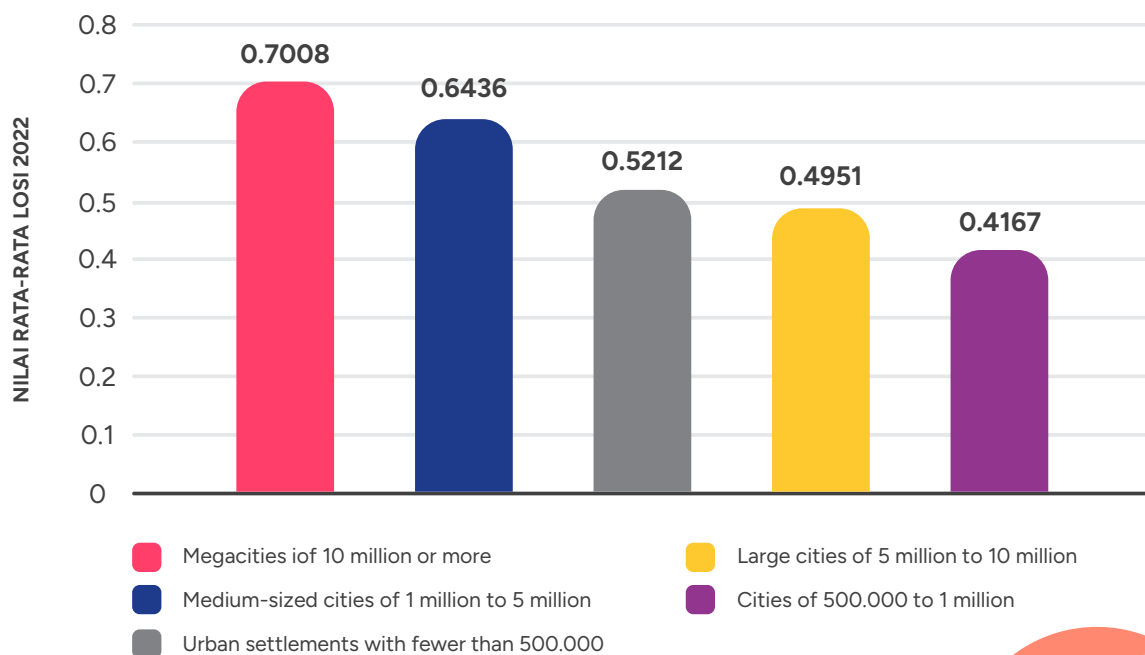
Status E-Government di Tingkat Lokal dan Peluang Implementasi SDGs

Setiap indikator yang membentuk LOSI dipertimbangkan secara setara untuk menghitung skor masing-masing kota yang disurvei guna mengevaluasi peringkat. Pada tahun 2022, temuan LOSI menunjukkan bahwa **hampir seluruh portal kota tidak mencapai nilai sebaik portal nasional mereka**. Padahal, peluang untuk meningkatkan implementasi SDGs (*Sustainable Development Goals*) tinggi di tingkat lokal karena interaksi pemerintah lokal dekat dengan warga dan merupakan lokus penyediaan sebagian besar layanan publik. Oleh karena itu, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi melalui layanan online sangat penting. Meskipun peranan pemerintah lokal dalam memfasilitasi partisipasi publik dan menyelaraskan kebijakan

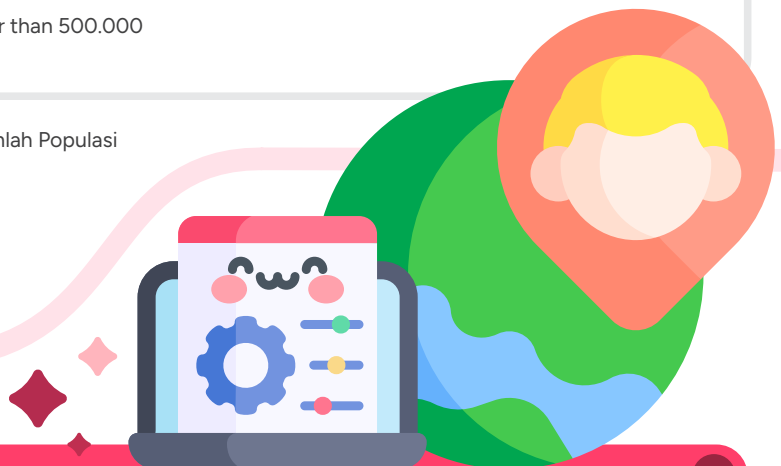
cukup penting, **hanya lima dari 146 portal kota** mencapai capaian kualitas lebih tinggi daripada portal nasional mereka yaitu **Moskow, Bogota, Brussels, Monaco, dan Brazzaville**.

Ukuran Populasi dan Kinerja E-Government

Nilai rata-rata LOSI meningkat dari 0,43 menjadi 0,51 antara tahun 2020 dan 2022, dengan **kota-kota dengan jumlah penduduk lebih besar cenderung memiliki nilai LOSI yang lebih tinggi secara keseluruhan**. Korelasi ini dapat disebabkan oleh akses yang lebih besar terhadap sumber daya seperti tenaga kerja terampil, basis pengetahuan yang luas, dan anggaran publik yang lebih besar. **Kota-kota dengan kinerja e-government tertinggi termasuk Berlin, Madrid, Tallinn, Copenhagen, dan Dubai**. Dari 38 kota dalam grup LOSI sangat tinggi, 20 berada di Eropa, 10 di Asia, 6 di Amerika, dan 2 di Oseania, dengan tidak ada kota-kota Afrika yang paling padat penduduknya masuk dalam 20 besar. Disparitas ini dapat mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh kota-kota di Afrika dalam mengadopsi dan mengimplementasikan *e-government* yang efektif. Berikut adalah grafik rata - rata nilai LOSI dari ukuran kota

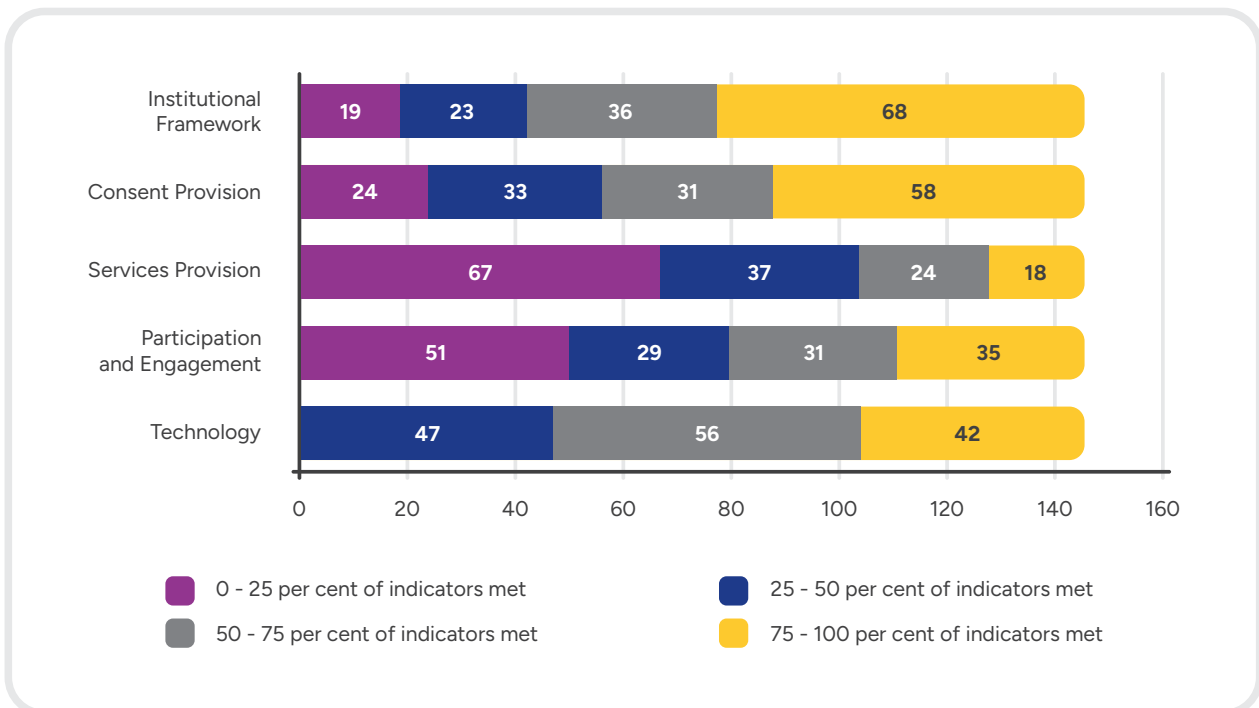


Gambar 1. Nilai Rata-rata LOSI 2022 Berdasarkan Jumlah Populasi



Capaian Kelima Indikator LOSI

Dalam capaian kelima indikator, **Indikator kerangka kerja kelembagaan** dalam *e-government* mencapai nilai **paling tinggi** karena relatif mudah untuk diimplementasikan dan peran pentingnya dalam tata kelola. Sedangkan penyediaan layanan, capaiannya paling rendah, yang masih menjadi tantangan bagi pemerintah lokal. Hanya 12% dari portal kota memenuhi 75 hingga 100% indikator. Hal ini menunjukkan bahwa banyak layanan yang belum meningkat dan hanya disediakan di portal nasional, misalnya di Brazil. Meskipun portal kota tidak perlu menyalin layanan yang sudah ada di portal nasional, namun perlu untuk disediakan tautan yang relevan untuk memudahkan masyarakat. Dalam hal penyediaan layanan terdapat kompleksitas yang harus diatasi pemerintah daerah seperti pembagian kewenangan yang memerlukan adaptasi strategis untuk meningkatkan efisiensi penyediaan layanan.



Gambar 2. Implementasi Indikator LOSI di Portal E-Government Kota

Integrasi Teknologi Baru dalam E-Government

Teknologi baru diintegrasikan ke dalam strategi dan kegiatan pengembangan *e-government* dari berbagai kota. Banyak pemerintah kota (86%) telah mengadopsi strategi untuk menggunakan teknologi seperti AI, IoT, *blockchain*, dan 5G. Teknologi-teknologi ini diterapkan dalam berbagai bidang dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data dalam sektor-sektor seperti perencanaan perkotaan, transportasi publik, dan pengelolaan banjir. **Kota-kota seperti Kuala Lumpur, Belgrade, Rwanda, Monaco, dan Almaty**



mengilustrasikan penggunaan *smart technology* dan *data analytics* untuk mendorong tata kelola yang lebih pintar dan responsif. Secara keseluruhan, integrasi teknologi ke dalam kerangka *e-government* secara signifikan meningkatkan kemampuan pemerintah kota untuk membuat informed decision making.

Langkah Kedepan - Memperkuat Jejaring Dengan Mitra Lain

Dalam menghadapi tantangan penyediaan layanan bagi kota-kota dengan sumber daya dan kapasitas terbatas, kerjasama dan penerapan metodologi LOSI dalam forum-forum global dapat menjadi kunci penting. Forum-forum internasional seperti *World Urban Forum* dan *G20* telah fokus pada pengkajian kebutuhan yang berbasis lokal dan upaya pembangunan yang sesuai dengan dinamika lokal. Melalui *platform* ini, negara-negara yang masih dalam tahap awal pengembangan *e-government* dapat memperoleh informasi dan bantuan ke *project e-government* lainnya yang telah berhasil dilakukan. Kerjasama dengan sektor swasta, akademisi, dan organisasi internasional juga menjadi penting dalam berbagi pengetahuan, mempromosikan inovasi, dan memfasilitasi pengembangan *e-government* dan *smart city*. Kolaborasi antar kota dengan ukuran dan kebutuhan serupa juga dapat meningkatkan pertukaran ide, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk memperkuat layanan publik dan pemerintahan yang lebih responsif di tingkat lokal.

Referensi

Sarantis, D. (2023) Local Online Service index (LOSI) network, United Nations University. Available at: <https://unu.edu/egov/project/local-online-service-index-losi-network> (Diakses pada 28 May 2024).

UN E-Government Survey 2022 | Desa Publications (2022) United Nations. Tersedia di: <https://desapublications.un.org/publications/un-e-government-survey-2022> (Diakses pada 28 May 2024)

